

## **Pembelajaran Afektif dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Tantangan dan Peluang untuk Pengembangan Profesionalisme Guru**

**Eva Ramdiani\***

<sup>1</sup>IAIN Curup 1; [evaramdiani@gmail.com](mailto:evaramdiani@gmail.com)

**Abstrak:** Pendidikan Agama Islam berfokus pada pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual individu dalam masyarakat berlandaskan ajaran Islam. Pembelajaran afektif, sebagai aspek integral, mengalami tantangan dalam implementasinya dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Hambatan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman guru, dan tuntutan kurikulum yang padat mempengaruhi efektivitas pendekatan ini. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tantangan implementasi pembelajaran afektif dan mengeksplorasi peluang untuk meningkatkan profesionalisme guru. Metode penelitian berfokus pada analisis pustaka, dengan merujuk pada literatur, jurnal ilmiah, dan sumber informasi terpercaya untuk mengidentifikasi hambatan utama dan potensi solusi dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman guru, dan tuntutan kurikulum yang padat membatasi kesempatan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran afektif. Namun, peluang untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan lanjutan dan kolaborasi antar guru menjadi solusi potensial. Pelatihan intensif akan memperkaya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan strategi pembelajaran afektif, sementara kolaborasi memungkinkan pertukaran praktik terbaik. Kesimpulan menegaskan bahwa investasi dalam pelatihan dan kolaborasi antar guru adalah kunci untuk meningkatkan pengajaran afektif dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Hal ini akan memastikan terpenuhinya aspek afektif siswa dan integrasi nilai-nilai agama Islam ke dalam kehidupan siswa secara lebih holistik. Langkah-langkah ini akan membawa dampak positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran siswa dalam pendidikan agama Islam.

**Kata Kunci:** pembelajaran afektif; pendidikan agama islam; profesionalisme guru; implementasi kurikulum.

**Abstract:** Islamic Religious Education focuses on shaping individuals' character and spiritual values within society based on Islamic teachings. Affective learning, as an integral aspect, faces challenges in its implementation within the Islamic Religious Education Curriculum. Hindrances such as limited resources, lack of teacher understanding, and a demanding curriculum affect the effectiveness of this approach. The aim of this research is to analyze the challenges of implementing affective learning and explore opportunities to enhance teachers' professionalism. The research methodology focuses on a literature review, referencing credible sources including academic journals to identify primary hindrances and potential solutions in the context of Islamic Religious Education. The research findings indicate that resource constraints, teacher misconceptions, and a packed curriculum limit students' involvement in affective learning. Nevertheless, opportunities to boost teacher professionalism through advanced training and teacher collaboration emerge as potential solutions. Intensive training will enrich teachers' understanding and skills in applying affective learning strategies, while collaboration allows for the exchange of best practices. The conclusion emphasizes that investment in teacher training and

collaboration is key to enhancing affective teaching within the Islamic Religious Education Curriculum. This will ensure the fulfillment of students' affective aspects and the integration of Islamic values into students' lives in a more holistic manner. These measures will significantly impact the students' learning processes in Islamic religious education.

**Keywords:** affective learning; Islamic religious education; teacher professionalism; curriculum implementation.

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dalam pembentukan karakter, moralitas, dan nilai-nilai spiritual individu yang berlandaskan pada ajaran Islam. Saat ini, fokus pada pengembangan aspek afektif dalam proses pembelajaran menjadi semakin diperhatikan karena pengakuan akan pentingnya tidak hanya menumbuhkan kecerdasan intelektual tetapi juga emosional, sosial, dan spiritual.<sup>1</sup>

Penerapan pembelajaran afektif dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk memperkuat aspek kejiwaan siswa, mendorong sikap positif, serta memupuk nilai-nilai yang mengakar pada ajaran agama. Meskipun tujuan ini sangat relevan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran afektif menghadapi sejumlah tantangan yang dapat menghambat kesuksesannya.<sup>2</sup>

Tantangan tersebut mungkin meliputi kendala dalam pendekatan pengajaran yang tradisional, keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman mendalam tentang metode pendidikan afektif, serta adaptasi terhadap perubahan dinamika kebutuhan pendidikan di era kontemporer. Kesulitan dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut membuat peran guru semakin vital dalam mengimplementasikan pembelajaran afektif secara efektif. Oleh karena itu, meningkatkan profesionalisme guru dalam konteks pembelajaran afektif menjadi suatu kebutuhan yang mendesak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh tantangan utama yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan pembelajaran afektif dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian juga akan mengidentifikasi peluang-peluang yang ada untuk meningkatkan profesionalisme guru guna mengatasi kendala yang teridentifikasi.<sup>3</sup>

Dengan pemahaman yang lebih mendalam terkait hambatan dan potensi dalam penerapan pembelajaran afektif, diharapkan penelitian ini mampu memberikan

---

<sup>1</sup> Andini Mustika Putri, Ajat Rukajat, and Khalid Ramdhani, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI BENTUK UNTUK MENUMBUHKAN KEPERIBADIAN MUSLIM PADA DIRI ANAK," *PeTeKa* 5, no. 3 (October 2, 2022): 383–95, <https://doi.org/10.31604/PTK.V5I3.383-395>.

<sup>2</sup> Dwi Oktarosada, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X: Studi Kasus Di SMK Muhammadiyah 2 Kalirejo," November 17, 2017.

<sup>3</sup> Ahmad Barizi, "Pendidikan Integratif: Akar Tradisi Dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam," 2011, 300.

rekomendasi yang konstruktif dan dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran afektif dalam konteks Pendidikan Agama Islam.<sup>4</sup>

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode library research yang didasarkan pada analisis mendalam terhadap literatur, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber-sumber informasi terpercaya yang berkaitan dengan Pembelajaran Afektif dalam Konteks Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Data akan diperoleh dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah yang membahas aspek pendidikan agama Islam, buku referensi mengenai metode pembelajaran afektif, teori pendidikan Islam, serta artikel dari sumber-sumber terpercaya. Teknik pengumpulan data melibatkan pencarian dalam basis data akademis seperti Google Scholar, IEEE Xplore, dan basis data khusus pendidikan agama Islam. Informasi juga akan diperoleh dari perpustakaan fisik maupun online, dengan penekanan pada seleksi serta evaluasi kritis terhadap kehandalan informasi yang relevan. Proses analisis data akan mencakup evaluasi kritis terhadap setiap informasi yang ditemukan untuk memastikan relevansi dan keandalannya terhadap topik. Data yang terkumpul akan dianalisis secara komprehensif untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai tantangan dan peluang dalam implementasi pembelajaran afektif dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Diharapkan, melalui sintesis temuan yang diperoleh dari berbagai sumber, penelitian ini mampu memberikan rekomendasi dan kesimpulan yang kuat untuk meningkatkan profesionalisme guru dan efektivitas pembelajaran afektif dalam konteks tersebut.<sup>5</sup>

## 3. PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Afektif dalam Konteks Kurikulum Pendidikan Agama Islam menyoroti sejumlah tantangan utama yang mempengaruhi efektivitas proses pendidikan. Pertama-tama, keterbatasan sumber daya menjadi salah satu kendala yang signifikan. Keterbatasan dana untuk memperoleh peralatan, teknologi, serta sumber daya pendukung lainnya menjadi hambatan dalam menerapkan strategi pembelajaran afektif. Misalnya, kurangnya akses terhadap teknologi atau sumber daya ajar yang mendukung pembelajaran afektif dapat mengurangi keberagaman pengalaman belajar siswa.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Tri Pangestuti, Negeri Sisir, and Kota Batu, "IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI IN HOUSE TRAINING DI SDN SISIR 06 BATU," *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora* 1, no. 3 (November 3, 2022): 516–37, <http://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/73>.

<sup>5</sup> Hakin Najili et al., "Landasan Teori Pendidikan Karakter," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (July 2, 2022): 2099–2107, <https://doi.org/10.54371/JIIP.V5I7.675>.

<sup>6</sup> Fadhil Pahlevi Hidayat et al., "COVID 19 & KAMPUS MERDEKA Di Era New Normal," *KUMPULAN BUKU DOSEN*, December 6, 2020, <https://publication.umsu.ac.id/index.php/bk/article/view/591>.

Selanjutnya, kurangnya pemahaman dan keterampilan guru terkait dengan metode pembelajaran afektif juga menjadi hambatan utama. Pentingnya pemahaman mendalam tentang strategi pembelajaran afektif bagi guru tidak hanya memengaruhi kualitas pengajaran tetapi juga interaksi emosional antara guru dan siswa. Keterbatasan pengetahuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran afektif dapat menghambat kemampuan guru dalam membangun hubungan emosional yang kuat dengan siswa.<sup>7</sup>

Di samping itu, tuntutan kurikulum yang padat, terutama yang cenderung lebih berfokus pada pencapaian akademis, juga menjadi hambatan dalam implementasi pembelajaran afektif. Jadwal yang padat dan kurikulum yang sangat terfokus pada pencapaian akademis bisa mengurangi waktu yang dialokasikan untuk pengembangan aspek afektif siswa. Hal ini berpotensi mengesampingkan perhatian terhadap pengembangan aspek kejiwaan siswa dalam proses belajar-mengajar.<sup>8</sup>

Implikasi dari hambatan-hambatan tersebut cukup signifikan terhadap proses pendidikan. Keterbatasan sumber daya dapat mengakibatkan kurangnya kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam pengalaman belajar yang berfokus pada aspek afektif. Kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam penerapan strategi pembelajaran afektif dapat mengurangi kualitas pengajaran dan menghambat hubungan yang emosional antara guru dan siswa. Sementara tuntutan kurikulum yang padat dapat mengakibatkan terbatasnya perhatian terhadap pengembangan aspek afektif siswa.<sup>9</sup>

Oleh karena itu, solusi yang holistik dan menyeluruh diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini. Penyediaan akses yang lebih baik terhadap sumber daya, pelatihan yang efektif, serta pengembangan profesionalisme guru terkait dengan pendekatan afektif menjadi penting. Selain itu, penyesuaian kurikulum juga diperlukan untuk memastikan kesetaraan perhatian terhadap aspek afektif dan akademik dalam proses pendidikan. Tindakan ini akan memastikan bahwa aspek afektif siswa terpenuhi secara memadai dalam konteks pembelajaran agama Islam.<sup>10</sup>

Dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam konteks Pembelajaran Afektif di Kurikulum Pendidikan Agama Islam, beberapa peluang krusial dapat diidentifikasi. Pertama, pelatihan dan pengembangan lanjutan menjadi poin kunci. Memberikan pelatihan intensif kepada para guru terkait strategi pembelajaran afektif akan menjadi langkah yang krusial. Pelatihan ini mencakup pemahaman yang lebih

---

<sup>7</sup> ACHMAD ZUHRI, "STUDI ANALISIS TENTANG GURU PAI DALAM MENGATASI PEMBELAJARAN AFEKTIF DEMI PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMAN 1 BAE TAHUN 2016/2017," 2017.

<sup>8</sup> Norma Chunnah Zulfa and Pardjono Pardjono, "MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH ALIYAH PROGRAM KEAGAMAAN MAN 1 SURAKARTA," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (September 1, 2013): 219–34, <https://doi.org/10.21831/AMP.V1I2.2396>.

<sup>9</sup> Fadhilah Suralaga, "Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran," 2021, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55466>.

<sup>10</sup> Tanuri Abu Fatih, "Tujuan Pendidikan Islam Di Indonesia Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 8, no. 2 (October 24, 2023): 99–134, <https://doi.org/10.14421/JKII.V8I2.1351>.

dalam tentang pendekatan afektif, teknik penerapan, serta praktik terbaik dalam mengintegrasikan aspek afektif ke dalam pembelajaran agama Islam.<sup>11</sup>

Selain itu, kolaborasi antar guru juga menjadi peluang penting dalam pengembangan profesionalisme. Mendorong pertukaran pengalaman dan kolaborasi baik di tingkat lokal maupun internasional akan memungkinkan para guru mempelajari strategi terbaik dan praktik sukses dalam menerapkan pembelajaran afektif dalam konteks Kurikulum Pendidikan Agama Islam.<sup>12</sup>

Relevansi dari peluang-peluang ini sangat jelas dalam meningkatkan pembelajaran afektif. Melalui pelatihan intensif, guru akan diberi peluang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka terkait pendekatan afektif. Ini akan mempengaruhi cara guru merancang dan menyampaikan materi pembelajaran yang memperhatikan aspek emosional dan kejiwaan siswa. Kolaborasi dan pertukaran pengalaman antar guru akan membuka peluang bagi mereka untuk belajar dari praktik-praktik sukses yang telah diterapkan di berbagai konteks. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk memperbaiki metode pengajaran mereka dalam mengintegrasikan pendekatan afektif secara lebih efektif.<sup>13</sup>

Pada tingkat yang lebih luas, peluang ini membuka jalan bagi peningkatan profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran afektif dalam konteks agama Islam. Kolaborasi dan pelatihan akan membawa perubahan yang signifikan dalam pengajaran, memastikan bahwa aspek afektif siswa terpenuhi secara memadai dan terintegrasi ke dalam proses pembelajaran agama Islam secara menyeluruh.<sup>14</sup>

#### 4. KESIMPULAN

Dalam konteks Pembelajaran Afektif di Kurikulum Pendidikan Agama Islam, tantangan implementasi seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman guru, dan tuntutan kurikulum yang padat menjadi kendala utama. Hal ini berdampak pada kurangnya pengalaman belajar afektif bagi siswa, serta menghambat hubungan emosional antara guru dan siswa, dan mengurangi perhatian terhadap aspek kejiwaan siswa.

Namun, terdapat peluang signifikan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Pelatihan intensif dan pengembangan lanjutan akan memberikan guru pemahaman

---

<sup>11</sup> Tati Sumiati, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN Kelurahan Tanah Sereal," October 10, 2014, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25268>.

<sup>12</sup> Ahmad Yani, "TRANSFORMASI TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0," *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi* 6, no. 2 (June 11, 2023): 68–75, <https://doi.org/10.33627/PK.62.1235>.

<sup>13</sup> I Made et al., "Transformasi Profesionalisme Di Dunia Pendidikan: Strategi Efektif Manajemen Pengembangan Prilaku Dan Kompetensi Tenaga Kependidikan Dan Pengajar," *Jurnal Syntax Admiration* 4, no. 10 (October 30, 2023): 1849–64, <https://doi.org/10.46799/JSA.V4I10.763>.

<sup>14</sup> H Rusydi Ananda et al., "INOVASI PENDIDIKAN," 2017.

yang lebih mendalam tentang strategi pembelajaran afektif. Kolaborasi antar guru juga akan membuka ruang bagi pertukaran praktik terbaik, memperkaya metode pengajaran dan memungkinkan pengintegrasian yang lebih baik terhadap aspek afektif dalam kurikulum agama Islam.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, dapat diharapkan peningkatan yang substansial dalam pengajaran afektif dalam Pendidikan Agama Islam. Penekanan pada pengembangan profesionalisme guru, baik melalui pelatihan maupun kolaborasi, akan memastikan bahwa aspek afektif siswa dapat terpenuhi secara lebih baik, membawa dampak positif dalam pengalaman belajar siswa dan integrasi nilai-nilai agama Islam ke dalam kehidupan siswa secara lebih komprehensif..

## Referensi

- Barizi, Ahmad. "Pendidikan Integratif: Akar Tradisi Dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam," 2011, 300.
- Fatih, Tanuri Abu. "Tujuan Pendidikan Islam Di Indonesia Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 8, no. 2 (October 24, 2023): 99–134. <https://doi.org/10.14421/JKII.V8I2.1351>.
- Made, I, Ardika Yasa, Anak Agung, Gde Agung, Ni Luh, and Gede Erni Sulindawao. "Transformasi Profesionalisme Di Dunia Pendidikan: Strategi Efektif Manajemen Pengembangan Prilaku Dan Kompetensi Tenaga Kependidikan Dan Pengajar." *Jurnal Syntax Admiration* 4, no. 10 (October 30, 2023): 1849–64. <https://doi.org/10.46799/JSA.V4I10.763>.
- Najili, Hakin, Hendri Juhana, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. "Landasan Teori Pendidikan Karakter." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (July 2, 2022): 2099–2107. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V5I7.675>.
- Oktarosada, Dwi. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X:Studi Kasus Di SMK Muhammadiyah 2 Kalirejo," November 17, 2017.
- Pahlevi Hidayat, Fadhil, Lila Bismala, Atikah Rahmi, Muhammad Buhari Sibuea, Wahyuni Umami Harahap, Dian Retno Intan, Des Suryani, et al. "COVID 19 & KAMPUS MERDEKA Di Era New Normal." *KUMPULAN BUKU DOSEN*, December 6, 2020. <https://publication.umsu.ac.id/index.php/bk/article/view/591>.
- Pangestuti, Tri, Negeri Sisir, and Kota Batu. "IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI IN HOUSE TRAINING DI SDN SISIR 06 BATU." *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora* 1, no. 3 (November 3, 2022): 516–37.

<http://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/73>.

Putri, Andini Mustika, Ajat Rukajat, and Khalid Ramdhani. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI BENTUK UNTUK MENUMBUHKAN KEPERIBADIAN MUSLIM PADA DIRI ANAK." *PeTeKa* 5, no. 3 (October 2, 2022): 383–95.

<https://doi.org/10.31604/PTK.V5I3.383-395>.

Rusydi Ananda, H, M Pd Amiruddin, M Pd, Muhammad Rifa', and Melejitkan Potensi Teknologi. "INOVASI PENDIDIKAN," 2017.

Sumiati, Tati. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN Kelurahan Tanah Sereal," October 10, 2014.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25268>.

Suralaga, Fadhilah. "Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran," 2021.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55466>.

Yani, Ahmad. "TRANSFORMASI TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0." *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan Dan Ekonomi* 6, no. 2 (June 11, 2023): 68–75. <https://doi.org/10.33627/PK.62.1235>.

ZUHRI, ACHMAD. "STUDI ANALISIS TENTANG GURU PAI DALAM MENGATASI PEMBELAJARAN AFEKTIF DEMI PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMAN 1 BAE TAHUN 2016/2017," 2017.

Zulfa, Norma Chunnah, and Pardjono Pardjono. "MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH ALIYAH PROGRAM KEAGAMAAN MAN 1 SURAKARTA." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (September 1, 2013): 219–34.

<https://doi.org/10.21831/AMP.V1I2.2396>.